

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM WISATA BANTIMURUNG DI KABUPATEN MAROS

Dideng Kadir¹, Abdul Muin², Aan Nanda Pratama³

¹²³ Universitas Sawerigading Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial pada masyarakat sebagai dampak interaksi sosial yang terjadi dengan wisatawan dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat akibat interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan adapun lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Teknik pengambilan sampling yaitu dengan cara menentukan karakteristik sendiri (purposive sampling) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa bentuk perubahan sosial di Kecamatan Bantimurung adalah Perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung/ berarti bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana/pakaian pada masyarakatnya yang sudah mulai mengikuti trend, tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sosial di Kecamatan Bantimurung yaitu dengan adanya pendidikan formal yang sudah maju pada masyarakat membuat pola pikir masyarakat juga sudah maju, dilihat dari cara masyarakat menyelesaikan konflik yang tidak lagi menggunakan cara main hakim sendiri, melainkan menyelesaikan masalah/ konflik dengan cara musyawarah atau dengan mediasi yang menunjuk orang ketiga sebagai penengah.

Kata Kunci: Interaksi Sosial dan Perubahan Sosial Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan adalah proses perubahan yang terjadi secara terus menerus dan merupakan perbaikan kearah tujuan dan kemajuan yang dicapai. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, berusaha untuk mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dengan sifat masyarakat tradisional menuju kearah keadaan yang dianggap lebih baik.

Pembangunan ini harus diarahkan kepada pembangunan manusia indonesia dalam ikatan bangsa indonesia yang mencerminkan situasi keselarasan hubungan antara manusia dan Tuhannya, antara sesama manusia dan antar manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Dalam pelaksanaan pembangunan Nasional segenap modal dan potensi sumber daya dalam negeri perlu dimanfaatkan secara optimal guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Pengembangan daerah tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial dikalangan masyarakat setempat. Perencanaan yang berhubungan aspek sosial yang ada serta berdasarkan kenyataan yang menyangkut aspek-aspek sosial yang mungkin timbul. Masyarakat setempat sedapat mungkin diikut sertakan dalam perencanaan dan pengembangan kepariwisataan dengan memberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kepentingan terhadap keberhasilan daerah pariwisata yang bersangkutan.

Disamping hal-hal yang tersebut diatas, pariwisata dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada pola perilaku sosial nilai- nilai sosial, norma-norma sosial di dalam

masyarakat setempat. Dimana dalam kepariwisatawan kadang kala tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial, yang ada dalam masyarakat setempat khususnya masyarakat di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Pada dasarnya perubahan-perubahan dalam masyarakat Indonesia merupakan akibat dari adanya pembangunan yang dilaksanakan pemerintah bersama rakyat Indonesia sendiri. Perhatian utama pemerintah dalam pembangunan nasional tertuju pada pembangunan peKecamatan, dengan menitik beratkan pada program pembanguan untuk kemajuan peKecamatan, karena sebagian besar penduduk masih berpenghasilan rendah bahkan masih berada dalam garis kemiskinan. Seperti halnya dalam masyarakat Bantimurung yang tepatnya berada di Kecamatan Bantimurung mengalami juga kecepatan perubahan sejalan dengan tingkat peradaban sekarang ini, mengakibatkan adanya sebagian masyarakat Kecamatan Bantimurung kehilangan akan nilai-nilai tradisionalnya dan perlahan-lahan menjadi manusia modern. Walaupun masih ada pula masyarakat Kecamatan Bantimurung yang tetap memegang teguh nilai-nilai leluhur mereka yang dianggap sebagai suatu nilai yang sangat sakral.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan-perubahan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat itu adalah dampak dari pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Percepatan perubahan sosial itu pun terjadi dapat dimungkinkan pula oleh kemajuan teknologi yang diperoleh warga atau kelompok yang ada dalam masyarakat, melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian yang penulis dapat rumuskan sebagai berikut: Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat akibat interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan? Dan apa sajakah faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat akibat interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan?

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya. Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan:

1. Perbedaan.

2. Pada waktu berbeda.
3. Diantara keadaan sistem sosial yang sama.

Sedang perubahan sosial menurut Hawley yaitu, *Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan (Sztompka, 2010: 3).* Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan, apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil dari berbagai komponen.

B. Proses Perubahan Sosial

Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat dalam satu waktu dengan keadaan yang lampau. Menurut Alvin L. Bertrond, proses perubahan sosial adalah sebagai bentuk dari difusi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu yang lain, dari satu golongan ke golongan yang lain, atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain, Difusi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Difusi intra-masyarakat yaitu Difusi unsure kebudayaan antara individu/golongan dalam satu masyarakat. Difusi antarmasyarakat, yaitu difusi unsur kebudayaan dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain.

C. Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial dalam masyarakat dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk yaitu:

1. Perubahan lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat atau evolusi memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

2. Perubahan Cepat (Revolusi)

Perubahan yang berlangsung secara cepat dinamakan dengan revolusi. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu maupun tanpa direncanakan. Selain itu dapat dijalankan tanpa kekerasan maupun dengan kekerasan. Ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relative karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Perubahan-perubahan tersebut dianggap cepat Karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan dan hubungan antara manusia. Suatu

revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan.

D. Definisi Interaksi dan Masyarakat Lokal

Karena interaksi social merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas social. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. (soekanto, 2007: 55) Interaksi sosial dimulai pada saat dua orang bertemu.

Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang misalkan disebabkan bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui (Strauss dan Corbin, 2007:5)

Jenis dan sumber data yang akan digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dilokasi penelitian melalui wawancara langsung kepada narasumber serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian kepustakaan baik dengan teknik pengumpulan dan inventarisasi buku-buku, karya-karya ilmiah, artikel-artikel dari internet serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Interaksi

Antara Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal.

Seperti yang diketahui secara umum Kebudayaan, kesenian, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Misalnya: dari alat-alat yang paling sederhana seperti asesoris perhiasan tangan, leher dan telinga, alat rumah tangga, pakaian, system computer, non materil adalah unsur-unsur yang dimaksudkan dalam konsep norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan/ keyakinan serta bahasa. Para kebudayaan sering mengartikan norma sebagai tingkah laku rata-rata, tingkah laku khusus atau yang selalu dilakukan berulang-ulang. Kehidupan manusia sellau ditandai

oleh norma sebagai aturan sosial untuk mematok perilaku manusia yang berkaitan dengan kebaikan bertingkah laku, tingkah laku rata-rata atau tingkah laku yang diabstaksikan.

Untuk mengetahui Bentuk perubahan sosial masyarakat lokal akibat Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal di Kecamatan Bantimurung Kecamatan Cempa Kabupaten Maros ini yaitu :

a. Perubahan Pola Budaya Masyarakat Lokal.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Berdasarkan Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kecil karena seiring perkembangan zaman dan perubahan mode, model pakaian yang mereka kenakan mengalami perubahan semisalkan anak-anak sekarang yang tinggal di Kecamatan Bantimurung yang cara berpakaianya sudah mulai mengikuti trend atau gaya berbusana pengunjung yang datang dari luar daerah Maros. Dan dalam kesehariannya, masyarakat Sekarang justru mengikuti gaya hidup para pegunjung dibanding menjaga atau mempertahankan gaya hidup mereka yang terdahulu, sebelum Bantimurung dijadikan tempat Wisata. Mereka terbawa oleh kebiasaan-kebiasaan yang ditimbulkan dari adanya para Wisatawan, baik dalam sikap maupun perilakunya. Sekarang ini para penduduk Sekarang bergaya layaknya masyarakat kota yang serba modern, bukan tradisional seperti dahulu. Dengan demikian perubahan terjadi karena masuknya teknologi ke Daerah itu.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Interaksi Antar Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan melihat suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidaklah sama.

a. Pola Pikir Masyarakat yang sudah Maju

Secara sosial kehidupan di desa sering dinilai sebagai kehidupan yang tenteram, damai, selaras, jauh dari perubahan yang dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, desa dianggap sebagai tempat yang cocok untuk menenangkan pikiran atau melepaskan lelah dari kehidupan kota. Akan tetapi, sebaliknya, adapula kesan yang menganggap masyarakat desa adalah bodoh, lambat dalam berpikir dan bertindak, sulit menerima pembaharuan, mudah ditipu dan sebagainya. Kesan semacam ini timbul karena masyarakat kota hanya mengamati kehidupan desa secara sepintas dan kurang mengetahui tentang kehidupan mereka sebenarnya.

Pola pikir masyarakat sekarang berbeda dengan pola pikir masyarakat dahulu, yang berupa perubahan pola pikir adalah bergesernya pola pikir tradisional pada masyarakat kearah pola pikir yang bersifat modern, dan sekarang etos kerja masyarakat juga semakin tinggi dan mereka juga lebih menghargai makna pendidikan dalam kehidupan.

Setelah melihat hasil wawancara para informan diatas dapat disimpulkan bahwa sekarang tempat wisata di Kecamatan Bantimurung sudah mengalami banyak perubahan dari segi pembangunannya, yang dulunya tempat wisata ini dilihat dari sepanjang jalan masuk kawasan pantai Kecamatan Bantimurung masih banyak terdapat lubang-lubang di tengah jalan, selain itu di samping kiri dan kanan jalan masih banyak terdapat tumbuhan rerumputan yang tidak tertata degan baik. Tetapi sekarang di Kecamatan Bantimurung sudah menjadi objek wisata pantai yang menjadi populer di mata masyarakat Maros. Masyarakat Maros khususnya Sulawesi Selatan (Sulsel) umumnya tertarik dengan keindahan pemandangan pantai di kawasan tersebut. Bukan hanya itu, kawasan pantai ini juga biasa di tempati wisatawan bakar-bakar ikan karena ikan mudah didapatkan, bisa dari nelayan bisa pula dari empang karena selain kawasan pantai banyak pula area pertambakan yang ada di sekitar kawasan tersebut di sekitar area tersebut biasa juga di gunakan sebagai tempat bermain, berolah- raga dan balapan.

Pantai Kecamatan Bantimurung di jadikan sebagai tempat permandian dan memancing. Selain itu, tempat ini juga biasa di jadikan sirkuit balapan cross, dan dengan bertambahnya pembangunan seperti mushollah yang dulunya tidak ada sekarang ada, tempat mandi pengunjung/ WC, dan pondokkan buat pengunjung tempati makan ikan juga sudah bertambah. Bertambahnya pengunjung yang datang juga sangat berpengaruh buat masyarakat setempat yang tinggal di kawasan Kecamatan Bantimurung ini. Seperti banyaknya pengunjung mengakibatkan keuntungan atau pemasukan masyarakat bertambah juga.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Adat istiadat dan kebiasaan yang begitu kuat sehingga sulit untuk diubah seperti masyarakat Kecamatan Bantimurung yang masih menjaga adat-istiadat kebiasaan

lamanya seperti membakar dupa di malam jum'at dan sikap saling membantu masyarakat lain jika membuat kegiatan hajatan, acara adat atau terkena musibah tanpa disampaikan kerumahnya pun ia langsung datang kerumah tetangga yang terkena musibah itu untuk membantu mengurangi beban tetangga.

2. Dengan adanya saling berinteraksi dengan masyarakat lain mengakibatkan terjadi perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana/ berpakaian pada anak- anak di Kecamatan Bantimurung yang sudah mulai mengikuti trend tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya.
3. Dengan adanya pendidikan formal yang sudah maju pada masyarakat membuat pola pikir masyarakat juga sudah maju, dilihat dari cara masyarakat menyelesaikan konflik yang tidak lagi menggunakan cara main hakim sendiri, melainkan menyelesaikan masalah/konflik dengan cara musyawarah atau dengan mediasi yang menunjuk orang ketiga sebagai penengah.
4. Pembangunan lokasi wisata di Kecamatan Bantimurung sudah mulai terlaksana, keuntungan yang diperoleh masyarakat sudah mulai bertambah dengan dilakukannya pembangunan yang mengakibatkan bertambahnya pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

Arisnah, *Pengembangan Potensi Objek wisata Bahari di pulau Barang Lompo*, 1998. D3 Pariwisata Universitas Hasanuddin. Makassar.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Martono, Nanang. 2018. *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Pendit, Nyoman S. 1981. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradyana Paramita: Jakarta.

Pitana. I Gede, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana: Jakarta. Stompka Piotr. 2010.

Sosiologi Perubahan Sosial. Pustaka: Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali: Jakarta.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sunarto Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Tjondronegoro Sediono, M. P. 1999. *Keping-Keping Sosiologi Pedesaan*. Sediono M. P. Tjondronegoro: Bogor
- Usman, Suyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 1987. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa: Bandung.

INTERNET

[Http://Subadra.wordpress.com/20070826/BaliTourismwatch/PERAN- MASYARAKAT-LOKAL-DALAM-PEMBANGUNAN-PARIWISATAran](http://Subadra.wordpress.com/20070826/BaliTourismwatch/PERAN-MASYARAKAT-LOKAL-DALAM-PEMBANGUNAN-PARIWISATAran)

[Http://www.g-excess.com/id/pages/perubahan%11sosial.html](http://www.g-excess.com/id/pages/perubahan%11sosial.html) Perubahan sosial dan Perubahan kebudayaan. (20032021)

[Http://syair79.wordpress.com/2009/04/17/makalah-perubahn- sosial/](http://syair79.wordpress.com/2009/04/17/makalah-perubahn-sosial/)Makalah perubahan sosial. 22032021

<http://www.docstoc.com/docs/22044104/PERUBAHAN-SOSIAL-DARI-PEMBERDAYAAN-KOMUNITAS-DALAM-PENYEDIAAN>